

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN E-LEARNING

Puji Rahayu

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhotul Ulama Lampung

Email Puji.rahayuzati@gmail.com

Abstrak

Berbahasa merupakan media terpenting bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya mempelajari bahasa asing akan lebih sulit difahami daripada bahasa Ibu (Bahasa Sendiri) karena selain kosa kata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri. E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran bahasa arab dimasa pandemi saat ini.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, *E-Learning*

الملخص

اللغة هي الوسيلة الأكثر أهمية بالنسبة للبشر للتفاعل مع الآخرين. كل طفل بشري لديه القدرة على إتقان كل لغة، على الرغم من اختلاف المستويات والإلحاحات. من بين هذه الاختلافات، الأهداف التعليمية التي يجب تحقيقها، والقدرات الأساسية التي تمتلكها، والدافع الكامن في الداخل، والاهتمام بتعلم لغة أجنبية والمثابرة عليها سيكونان أكثر صعوبة في الفهم من اللغة الأم (اللغة الخاصة) لأنه بالإضافة إلى المفردات النادرة تستخدم بنية الكلمات والجمل وقتًا خاصًا للتعلم. لذلك، فإن تعليم اللغات الأجنبية في المؤسسات الرسمية وغير الرسمية يتطلب طرق تدريس مناسبة وفقًا للأهداف العامة لتدريس اللغة نفسها. التعلم الإلكتروني هو نظام أو مفهوم تعليمي يستخدم تكنولوجيا المعلومات في عملية التعليم والتعلم، وخاصة تعلم اللغة العربية أثناء الوباء الحالي.

الكلمة الرئيسية: تعليم، اللغة العربية، التعلم الإلكتروني

Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk menungkapkan isi hati, pikiran seseorang terhadap

lawan bicaranya. Berbahasa merupakan media terpenting bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Terkait dengan bagaimana orang menilai belajar bahasa Arab, banyak sudut pandang yang heterogen. Sebagian ada yang memandang bahasa Arab adalah bahasa agama, karena bahasa Arab dipandang sebagai alat untuk mempelajari teks-teks suci yang berbahasa Arab. Ada yang berpandangan belajar bahasa Arab adalah belajar bahasa ilmu pengetahuan islam. pandangan ini juga tidak salah, karena memang ilmu-ilmu islam mayoritas referensinya berbahasa Arab. Dan ada pula yang berpandangan bahwa belajar bahasa arab adalah belajar berbahasa. Pandangan ini lebih menitik beratkan pada bagaimana orang belajar bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Mutu adalah hal yang tidak mudah didefinisikan, terutama mutu atas suatu jasa seperti pendidikan. Hal ini disebabkan karena beragamnya standar yang dibuat atas terpenuhinya mutu tersebut. Secara sederhana, Ishikawa mengartikan mutu sebagai kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan di bidang pendidikan yang dimaksud adalah kepuasan yang di dapat dari pelajar dan orang tua sebagai orang yang mengonsumsi jasa.

Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan hasil yang didapat memuaskan.

Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh murid maupun sekolah untuk kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Karena lulusan-lulusan inilah yang akan berkontribusi untuk memajukan Indonesia.

Wilayah negara Indonesia yang sangat luas merupakan alasan mengapa mutu pendidikan tetap ditingkatkan secara terus menerus. Kita tidak boleh cepat puas dengan mutu pendidikan yang ada di Indonesia saat ini, karena masih banyak saudara-saudara kita di daerah-daerah pedalaman yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Bahkan di kota-kota besar pun masih banyak anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan karena tidak mampu secara ekonomi. Sekolah-sekolah yang rusak dan hancur akibat bencana juga kurang diperhatikan oleh pemerintah. Sehingga masih banyak pekerjaan rumah bagi para generasi muda untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia.

Selain itu *E-Learning* juga dapat dilakukan secara informal dengan interaksi yang sederhana seperti melalui web pribadi, mailinglist, google classroom, zoom, whatsapp dan lain sebagainya. Pembelajaran menggunakan E-Learning saat ini sudah banyak digunakan oleh sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia maupun di negara-negara lain.

Terkhusus disaat ini baik Indonesia maupun negara-negara lainnya yang sedang dilanda wabah corona, pembelajaran yang berupa tatap muka baik dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi sangat terbatas guna mencegah penyebaran wabah ini yang mana vaksin untuk mengatasi virus ini sedang dalam masa uji coba. Tentunya pembelajaran dengan jarak jauh melalui media teknologi sangat berperan pada masa ini. Tentunya perlu hal-hal lain diperhatikan sebagai pendukung seperti ketersediaannya jaringan internet yang baik termasuk kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan proses pembelajaran E-Learning ini.

Landasan Teori

1. Pengertian pembelajaran bahasa

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa.¹ Adapun

menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi ; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio visual. Prosedur meliputi; jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya²

Dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan Kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan

¹Tim konsorsium 3 PTAI, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel). H. 82

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang bisa dibaca³.

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai⁴. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan⁵. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti⁶. Hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya⁷.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu. Bahkan, hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemam-

puan yang telah diperoleh melalui belajar⁸. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas⁹.

Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan pada diri seseorang tersebut. Abdul Ghofir dalam bukunya mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan belajar mengajar, yaitu :

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatnya kemampuan baru yang berlaku pada waktu yang relatif lama.
3. Perubahan itu terjadi karena diusahakan¹⁰.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian

³Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang, 2009), hal. 61-62

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 3, h. 10.

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cet. 8, hal. 28

⁶ Ibid, h. 30

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), cet. 9, h. 40.

⁸W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), cet. 10, h. 58.

⁹ Ibid, h. 59

¹⁰Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar*, (IAIN Sunan Ampel Malang, 1987), h. 20

(peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang¹¹

Kiranya akan dapat diketahui bahwa definisi yang telah dibicarakan diatas mengandung kesesuaian substansial bahwa setiap definisi terutama mementingkan suatu aspek tertentu dari perbuatan belajar. dapatlah kita katakan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian, yang ternyata pada adanya pola sambutan yang baru, yang dapat berupa suatu pengertian¹². Sedangkan proses belajar mengajar atau pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya¹³.

Tujuan pengajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan pada siswa, sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan, pengertian serta sikap dan cita-cita.

Proses belajar yang dilakukan siswa agar diperoleh bentuk perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses mengajar guru. Sehingga dapat diambil suatu pengertian bahwa proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan timbal balik antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan¹⁴. Mengajar adalah menumbuhkan proses belajar siswa, bukan hanya semata-mata menyampaikan pelajaran. Mengajar adalah mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan diantaranya Kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan Kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai

¹¹Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama), (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 43

¹²H.C. Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi, Teknik -Teknik Belajar Dan Mengajar, (Jemmars, 1982), h. 10

¹³Nana Sudjana, Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 6

¹⁴Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, Didaktik – Metodik, (Malang : Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1991), h. 53

suatu bentuk berkomunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang bisa dibaca. Dikaitkan dengan pembelajaran bahasa arab maka diharapkan peserta didik mampu dan memiliki kemampuan bahasa arab yang meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa arab tersebut.

2. Pengertian E-Learning

E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa pengertian *E-learning* dari berbagai sumber:

- a. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran¹⁵.
- b. Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi¹⁶

- c. Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.¹⁷

a. Karakteristik *E-learning*

Menurut Rosenberg karakteristik *E-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. Karakteristik *E-learning* adalah: Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.

- 1) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks)
- 2) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
- 3) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil

¹⁵Allen, Michael. 2013. Michael Allen's Guide to E-learning. Canada : John Wiley & Sons. HLM 27

¹⁶Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran. No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>

¹⁷Ardiansyah, Ivan. 2013. Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia

kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.¹⁸

b. Manfaat *E-learning* adalah:

- 1) Fleksibel. *E-learning* memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan.
- 2) Belajar Mandiri. *E-learning* memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar.
- 3) Efisiensi Biaya. *E-learning* memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi.

Penggunaan *E-learning* untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang diajarkan.

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa.

- 2) Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa.
- 4) Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan.
- 5) Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.¹⁹

c. Kelebihan *E-learning*

Kelebihan *E-learning* ialah memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media²⁰. Menurut L. Tjokro, *E-learning* memiliki banyak kelebihan yaitu:

- 1) Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak.
- 2) Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas ke-

¹⁸Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. hal. 103

¹⁹Pranoto, Alvini.dkk. 2009. Sains dan Teknologi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hal. 309

²⁰Sujana, Janti Gristinawati dan Yuyu Yulia. 2005. Perkembangan Perpustakaan di Indonesia. Bogor: IPB Press. hal. 253

las, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan.

- 3) Tersedia 24 jam/hari – 7 hari/minggu, artinya penguasaan materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test.
- 4) Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video²¹.

d. Kekurangan E-learning

Kekurangan E-learning menurut L. Gavrilova adalah pembelajaran dengan model E-learning membutuhkan peralatan tambahan yang lebih (seperti komputer, monitor, keyboard, dsb)²². Kekurangan E-Learning yang diuraikan oleh Nursalam sebagai berikut :

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tum-

buhnya aspek bisnis/komersial.

- 3) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (information, communication, dan technology).
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- 6) Kurangnya sumber daya manusia yang menguasai internet.
- 7) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.
- 8) Akses pada komputer yang memadai dapat menjadi masalah tersendiri bagi peserta didik.
- 9) Peserta didik bisa frustrasi jika mereka tidak bisa mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang tidak memadai.
- 10) Tersedianya infrastruktur yang bisa dipenuhi.

²¹L. Tjokro, Sutanto. 2009. Presentasi yang Mencekam. Jakarta: Elex Media Komputindo, hal. 187

²²L. Gavrilova, Marina. 2006. Computational

11) Informasi dapat bervariasi dalam kualitas dan akurasi sehingga penduan dan fitur pertanyaan diperlukan.

12) Peserta didik dapat merasa terisolasi.²³

Pembahasan

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1 (1 dan 4), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²⁴ “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”

Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang

pakem (pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan). 13 kriteria mutu pendidikan

1. Kinerja (*performan*).
2. Waktu wajar (*timelines*)
3. Handal (*reliability*).
4. Daya tahan (*durability*)
5. Indah (*aesthetics*).
6. Hubungan manusiawi (*personal interface*).
7. Mudah penggunaannya (*easy of use*).
8. Bentuk khusus (*feature*).
9. Standar tertentu (*comformenceto specification*).
10. Konsistensi (*concistency*).
11. Seragam (*uniformity*).
12. Mampu melayani (*serviceability*).
13. Ketepatan (*acuracy*)

Pendidik yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*). Lebih lanjut Sudrajad mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

²³Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. hal. 140

²⁴Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika 2007, hal. 2

Di Indonesia bahasa Arab dipelajari di sekolah-sekolah agama Islam sejak di tingkat dasar atau Ibtidaiyah sampai ke Perguruan Tinggi.

Tujuan khususnya pengajaran bahasa Arab adalah agar para siswa mampu memahami bahasa arab, baik melalui pendengaran maupun tulisan dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya, baik secara lisan maupun secara tulisan. Dan tujuan umumnya adalah untuk mampu memahami bahasa Al-Quran sebagai bahasa wahyu ilahi dan memahami bahasa komunikasi kedua di dunia setelah bahasa inggris.

Tidak dapat disangkal lagi, bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Bahasa juga berfungsi sebagai alat yang digunakan seseorang untuk mengemukakan pendapat, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dengan bahasa manusia bisa membentuk masyarakat dan peradaban. Andaikata tidak ada bahasa, maka dia tidak akan dapat melakukan hal tersebut di atas. Kebanyakan orang belajar lebih dari satu bahasa. Seseorang mungkin dapat mengetahui atau belajar dua bahasa atau lebih dari permulaan hidupnya. Yang lebih terbiasa ialah bahwa dia belajar bahasa kedua atau bahasa asing sesudah sistem bahasa pertamanya

mantap. Tidak dapat di sangkal, bahwa seseorang yang mempelajari suatu bahasa asing akan mendapati kesulitan-kesulitan, yang mana kesulitan-kesulitan ini dapat diperkecil apabila dia memiliki faktor-faktor pendorong yang sangat kuat atau dengan kata lain dia memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat sehingga mendorong berbagai macam lembaga untuk memanfaatkan sistem E-Learning khususnya lembaga yang bergerak di dunia pendidikan dengan maksud untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar. Melalui E-Learning materi-materi pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama ada koneksi internet dan juga materi-materi dapat diperkaya dengan berbagai macam sumber pembelajaran.

Perkembangan E-Learning saat ini dapat dikatakan tergolong masih baru dan penerapan dari E-Learning pun bervariasi, berdasarkan hasil pengamatan dari berbagai sistem pembelajaran berbasis web yang tersebar di internet saat ini dapat ditemukan E-Learning dari yang sederhana hingga yang kompleks atau terpadu yang biasanya berupa portal E-Learning yang isinya berbagai macam objek pembelajaran yang dilengkapi dengan multimedia serta dipadukan dengan sistem informasi komunikasi, evaluasi, akademiki dan diskusi.

Ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Classroom instruction), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/optional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi).

1. Substitusi

Pembelajaran e-learning, dapat menggantikan pembelajaran di kelas pada saat tidak bisa masuk. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak harus bertatap muka secara langsung dalam kelas.

2. Complemen

Sebagai pelengkap, materi belajar yang tidak disampaikan di kelas dapat disampaikan pada saat e-learning.

3. Suplemen

Siswa membaca materi tambahan ataupun tidak terserah siswa, karena sifatnya hanya suplemen.

Kompetensi pendidik dalam menyelenggarakan model pembelajaran e-learning. Ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru untuk menyelenggarakan model pembelajaran e-learning, antara lain :

- a. Kemampuan untuk membuat desain instruksional (instructional design) sesuai dengan kaedah-kaedah paedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran.
- b. Penguasaan TIK dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet

sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang up to date dan berkualitas.

- c. Penguasaan materi pembelajaran (subject matter) sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Langkah pendidik dalam pengembangan bahan ajar E-Learning

- a. mengidentifikasi bahan pelajaran yang akan disajikan setiap pertemuan
- b. menyusun kerangka materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional dan pencapaiannya sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan
- c. Membuat bahan/materi pembelajaran dengan tampilan yang menarik mungkin dalam bentuk power point dengan didukung oleh gambar, video dan bahan animasi lainnya agar siswa lebih tertarik dengan materi yang akan dipelajari serta diberikan latihan-latihan sesuai dengan kaedah-kaedah evaluasi pembelajaran sekaligus sebagai bahan evaluasi kemajuan siswa. Bahan pengayaan (additional matter) dapat diberikan melalui link ke situs-situs sumber belajar yang ada di internet agar siswa mudah mendapatkannya. Setelah bahan tersebut selesai maka secara teknis

pendidik tinggal meng-upload ke situs e-learning yang telah dibuat.

Mempelajari Bahasa Arab tidak semudah seperti yang kita bayangkan, banyak kesulitan/masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa arab diantaranya

- a. faktor dari siswanya sendiri yang tidak punya motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap bahasa arab yang dianggap sulit.
- b. Ketidak tepatan dalam memilih metode/metode yang ditawarkan tidak menarik sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat didalam belajar.
- c. Tidak terlaksananya kurikulum dengan baik.
- d. Keterbatasan media yang ada/keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran.

Kesulitan tersebut menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu untuk mengatasi masalah tersebut. Cara-cara yang dapat dilakukan diantaranya:

- a. Memberi motivasi kepada siswa agar siswa bisa bersemangat dalam belajar, seperti mewujudkan motivasi instrumental dan integratif. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa arab karena alasan faedah atau manfaat, agar mudah dapat

pekerjaan, penghargaan sosial atau memperoleh keuntungan ekonomi lainnya. Motivasi integratif adalah adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan bahasa asing agar supaya dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa arab.

- b. Menghilangkan image bahasa arab yang sulit agar tercipta motivasi dan semangat yang menggebu-gebu sehingga tujuan akhir dari mempelajari bahasa arab dapat tercapai, yang mana tujuan akhirnya adalah agar dapat menggunakan bahasa arab baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa arab, dengan kata lain empat kemahiran telah dicapai, yaitu kemahiran menyimak atau istima', kemahiran bercakap-cakap atau muhadatsah, kemahiran membaca atau qiro'ah, dan kemahiran menulis atau kitabah.
- c. Peran guru terhadap murid, karena peran guru amat menentukan dalam kesuksesan pembelajaran bahasa, oleh karena itu guru diharapkan sebagai berikut:
 - 1) Guru perlu menekankan bahwa bahasa merupakan sarana berpikir. Keterampilan berbahasa

- siswa menjadi tolak ukur kemampuan berpikir siswa.
- 2) Kreativitas siswa dalam berbahasa perlu diperhatikan oleh guru yang sesuai dengan kaidah bahasa arab.
 - 3) Pembelajaran bahasa arab harus menyenangkan siswa, oleh karena itu minat, keingintahuan, dan gairah siswa perlu mendapatkan perhatian.
 - 4) Guru tidak perlu monoton dan tidak boleh kehabisan teknik pembelajaran bahasa arab.
 - 5) Guru harus lebih dahulu memperhatikan apa yang diucapkan siswa sebelum memperhatikan bagaimana siswa mengungkapkan.
- d. Memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran bahasa arab, seperti menerapkan metode inovatif dalam pengajaran. Metode inovatif adalah metode yang membawa paham-paham baru sebagai salah satu metode dan media pembelajaran yang efektif saat ini seperti penggunaan E-Learning ini.

Simpulan

Pembelajaran bahasa arab diharapkan peserta didik mampu dan memiliki kemampuan bahasa arab yang meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis dalam

bahasa arab, E-learning merupakan Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran, Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi, Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak. Kelebihan E-Learning diantaranya Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan, Tersedia 24 jam/hari – 7 hari/minggu, artinya penguasaan materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test, Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video. Kekurangan E-learning Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri, Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis/komersial, Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini

juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (information, communication, dan technology), Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer), Kurangnya sumber daya manusia yang menguasai internet, Kurangnya penguasaan bahasa komputer, Akses pada komputer yang memadai dapat menjadi masalah tersendiri bagi peserta didik, Peserta didik bisa frustrasi jika mereka tidak bisa mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang tidak memadai.

Daftar Pustaka

- Allen, Michael. 2013. Michael Allen's Guide to E-learning. Canada : John Wiley & Sons.
- Ardiansyah, Ivan. 2013. Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moodle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran. No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>
- Ghofir, Abdul, Proses Belajar Mengajar, (IAIN Sunan Ampel Malang, 1987),
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- L. Tjokro, Sutanto. 2009. Presentasi yang Mencekam. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- L. Gavrilova, Marina. 2006. Computational Science and Its Applications - ICCSA 2006: 6th International Conference. Glasgow, UK: Springer.
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama), (Surabaya: CV. Citra Media, 1996)
- Pranoto, Alvini.dkk. 2009. Sains dan Teknologi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang. 2009)
- Sujana, Janti Gristinawati dan Yuyu Yulia. 2005. Perkembangan Perpustakaan di Indonesia. Bogor: IPB Press.
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), cet. 9
- Tim konsorsium 3 PTAI, *Strategi Pembelajaran (Surabaya IAIN Sunan Ampel)*.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), cet. 10
- H.C. Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi, Teknik-teknik Belajar dan Mengajar, (Jemmars, 1982).
- Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, Didaktik – Metodik, (Malang : Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1991).